

INTISARI

Tujuan SDGs ke-11 “Membangun kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan” menjadi tujuan penting dalam pembangunan permukiman perkotaan. Masalah utama permukiman perkotaan adalah terus meningkatnya luasan permukiman kumuh. Permukiman kumuh rentan terhadap guncangan dan tekanan karena degradasi lingkungan, minimnya infrastruktur, keterbatasan ekonomi, dan tidak adanya jaminan keamanan bermukim. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan ketahanan permukiman. Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi permukiman kumuh adalah dengan Program penanganan permukiman kumuh salah satunya NUSP-2 (*Neighborhood Upgrading Shelter Project Phase 2*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program penanganan permukiman kumuh terhadap ketahanan permukiman tepian sungai dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kelayan Timur Kota Banjarmasin, yang merupakan prioritas penanganan kumuh NUSP-2. Lokasi ini merupakan permukiman yang rentan karena berada di tepian Sungai Kelayan, mengalami degradasi lingkungan, minim infrastruktur dasar dan tidak memiliki jaminan keamanan bermukim. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara terhadap masyarakat, kajian data sekunder dan pengamatan lapangan (*triangulasi*). Analisis dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan selanjutnya dilakukan interpretasi.

Program penanganan permukiman kumuh berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan permukiman tepian sungai. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program meningkatkan ketahanan permukiman adalah ketersediaan infrastruktur dasar, fasilitas umum, peningkatan kapasitas masyarakat dan kepemimpinan, serta adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah serta dukungan kebijakan pemerintah. Untuk meningkatkan ketahanan permukiman, penanganan permukiman kumuh tidak cukup dengan intervensi fisik dan pemberdayaan, namun juga harus memberikan perlindungan terhadap jaminan keamanan bermukim.

Kata kunci: Permukiman Kumuh; Ketahanan; tepian sungai

ABSTRACT

The four pillars of urban settlement as stated in the goal 11 of the SDGs “make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable” are becoming an important issue in the development of settlements. One of the main problems of urban settlement is the increasing of slums. Slum settlements are vulnerable to shocks and pressures due to environmental degradation, lack of infrastructure, economic limitations, and no guarantee of tenure. Therefore, there needs to increase resilience of the settlement. One of the government's efforts for slums is through Slum Upgrading Programs, which one is NUSP-2 (Neighborhood Upgrading Shelter Project Phase 2). The purpose of this research is to evaluate the role of slum upgrading program in increasing resilience of riverside slum settlement and what factors influence it.

This research was conducted in the slum settlement of Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin, which is the priority of slum upgrading program NUSP-2 (Neighborhood Upgrading Shelter Project Phase 2) that located on the riverside area of Kelayan River. The data collected by interviewing the community, secondary data, and field observations. The analysis was carried out by means of qualitative descriptive and then interpreted.

The result of this research is slum upgrading program has influence in increasing resilience of riverside slum settlement. The Factors influencing this increase are availability of basic infrastructure, public facilities, capacity building, as well as good communication between the community and the government and government policies support. In order to improve resilience of settlements, slum upgrading program is not enough with physical intervention and community empowerment, but also must provide protection to guarantee the security of tenure.

Keywords: Slum Upgrading, Resilience, Riverside Settlement,